

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE PERTANYAAN  
TERBUKA, PENEMUAN, DAN DISKUSI PADA SISWA KELAS X  
SEMESTER I SMA N 1 KASIHAN BANTUL, TAHUN PELAJARAN  
2005/2006**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

Wiharyanti  
973124009

Penditian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai bagaimana proses pembelajaran matematika dengan metode pertanyaan terbuka, penemuan, dan diskusi dapat mengembangkan kreativitas siswa kelas X semester I SMA N I Kasihan Bantul tahun pelajaran 2005/2006.

Penclitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terditi dari dua siklus. Siklus pertama membahas subpokok bahasan definisi bentuk akar, pangkat pecahan dan subpokok bahasan pangkat rasional. Materi yang dibahas dalain kedurt subpokok bahasan tersebut adalah sit-at-sit-at pangkat bulat, pangkat pecaban, dan sifat-sifat pangkat rasional. Sedangkan pada siklus kedua membahas subpokok bahasan definisi logaritma dan rumus logaritma. Tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran matematika dengan metode pertanyaan terbuka, penemuan, dan diskusi dapat mengembangkan kreativitas siswa diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi. Data dari angket kreativitas siswa untuk memperkuat pendeskripsian tersebut. Tes pada setiap akhir siklus digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

Tindakan pada setiap siklus sama, namun pada siklus II dilakukan revisi tindakan yaitu pemberian motivasi yang lebih pada siswa berupa pemberian pengarahan, bimbingan, bantuan, serta pengurangan jumlah soal dalam LKS. Proses pembelajaran selalu diawali oleh guru dengan mengucapkan salam yang juga selalu disambut oleh siswa. Pemberian salam ini merupakan salah satu upaya guru untuk memberikan pendorong dari luar kepada siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan pekerjaan rumah, jika pertemuan sebelumnya ada pekerjaan rumah untuk siswa. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS bagian A. Pada LKS bagian A siswa dituntun untuk dapat menemukan konsep matematika. Sedangkan LKS bagian B siswa dituntun untuk dapat menggunakan konsep yang telah diteruskannya di bagian A untuk menyelesaikan soal bagian B, baik dengan cara maupun dengan dua cara. Guru membimbing siswa agar tercipta kerjasama dalam kelompok. Guru juga memberikan bantuan seperlunya pada siswa yang kesulitan, baik yang bertanya maupun yang tidak bertanya. Setelah proses diskusi kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yakni salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan pada kelompok yang presentasi. Dengan proses ini, kreativitas siswa meningkat dengan baik pada siklus II. Pada siklus I kreativitas siswa muncul kurang baik pada saat diskusi kelas, selain itu hasil tes 1 siswa kurang baik juga. Kekurangan ini diatasi oleh guru dengan memberikan motivasi pada siswa seperti diuraikan di atas. Tindakan yang dilakukan pada kedua siklus tersebut telah dapat mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis dari angket. Tingkat rata-rata kreativitas siswa mengalami peningkatan, yakni sebelum tindakan, rata-rata skor total kreativitas siswa 36.068 termasuk dalam kategori cukup, sesudah siklus I rata-rata skor total kreativitas siswa 48.205 termasuk dalam kategori baik, dan pada akhir siklus II rata-rata skor total kreativitas siswa 52.97 termasuk dalam kategori baik.